

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan tujuan dan tahapan pengembangan pada penelitian serta temuan empirik pengembangan sistem *augmentative and alternative communication* (AAC) pada pembelajaran musik ini, merupakan eksplorasi sistematis dari intervensi menggabungkan elemen asesmen dan interaksi intensif untuk membantu anak autisme dalam proses pembelajaran yang sesuai kebutuhannya, diperoleh simpulan sebagai berikut:

Kondisi objektif subjek MLF merupakan autisme nonverbal. Memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dengan bahasa yang sederhana, bahasa ekspresif lisan yang terbatas pada dan hanya dipahami oleh orangtua dan orang terdekat karena pelafalan yang kurang jelas. Memiliki kesulitan memulai interaksi sosial dan komunikasi fungsional tetapi mempunyai sikap relasi yang baik terhadap lingkungan terdekat. Mampu menunjukkan minat atau keinginan pada teman atau lawan bicaranya. Subjek mampu memahami simbol visual, pemahaman simbol visual yang berkembang dipengaruhi oleh pengalaman pada objek simbol tersebut. Sedangkan kondisi sistem pembelajaran musik yaitu tujuan dari pembelajaran musik sebagai sarana siswa melatih dan mengembangkan bakat musik. Metode pembelajaran menjadi kurang efektif karena tidak menggunakan media pembelajaran untuk membantu menyampaikan materi ajar. Sehingga hambatan komunikasi terjadi antara guru dan anak autisme terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pengembangan kemampuan musik anak autisme menjadi tidak tercapai karena anak selalu diberikan *prompting* dalam proses pembelajarannya.

Pengembangan sistem ini melalui proses yang dimulai dengan penentuan subyek penelitian, asesmen, merancang sistem AAC, validasi, dan revisi. Penentuan subjek dan asesmen mempunyai peranan penting untuk mendapat informasi sebagai pertimbangan dalam proses pengembangan sistem AAC. Hasil asesmen menunjukkan jika pengembangan AAC dalam penelitian ini menjadi kasuistik dalam pembelajaran musik, sehingga fitur-fitur yang digunakan menjadi individual. Kebutuhan dan potensi yang dimiliki pada

pengembangan sistem AAC secara visual. Dari perspektif visual, AAC yang dirancang menjadi menarik, menyajikan informasi dengan jelas, mudah dipelajari dan digunakan meskipun sederhana. Pemilihan visual yaitu berupa kartu gambar yang menyimbolkan materi pada pembelajaran musik. Penggunaan kartu dalam pembelajaran musik didasari oleh terbatasnya pilihan yang muncul dalam kompleksitas komunikasi terutama dengan lingkungan seperti di sekolah. Pemanfaatan pengalaman empiris serta aktivitas subjek dijadikan modal pemilihan kartu gambar. Anak autis menggunakan apa yang disebut simbol "konkret" yang secara fisik menyerupai apa yang mereka lihat, rasa, gerak, atau dengar dengan cara yang jelas seperti apa yang mereka wakili. Simbol konkret termasuk simbol gambar, objek yang digunakan sebagai simbol (seperti gambar jari untuk simbol notasi) atau gerakan "ikonik" tertentu (seperti cheetah yang berarti tempo cepat).

Penggunaan AAC dalam pembelajaran musik memberikan pengaruh positif dengan mendukung fungsi komunikasi reseptif, yaitu ketika meminta respon tindakan. Sistem AAC ditempatkan sebagai media pembelajaran untuk mendukung proses belajar musik. Penggunaan kartu gambar dengan simbol membantu anak autis memahami materi yang disampaikan. Ketika proses pembelajaran berlangsung, sistem AAC memperjelas target yang ingin dicapai dengan mengurangi *prompting* yang diberikan sehingga subjek menjadi mandiri. Dengan demikian, kemampuan subjek menjadi terukur.

Intervensi yang intensif dilakukan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Penggunaan sistem AAC memberikan pengaruh pada kemampuan musik anak autis. Dampak positif ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan musik anak autis secara signifikan. Perubahan kemampuan saat instruksi diberikan yaitu dari tidak mampu, mampu dengan bantuan, menjadi mampu mandiri.

5.2 Impilkasi

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah:

1. Subyek Penelitian

Sistem *augmentative and alternative communication* yang merupakan hasil penelitian bukan hanya meningkatkan kemampuan bermain musiknya saja tetapi kemampuan komunikasi reseptif yang berkembang. Hal ini menunjukkan komunikasi yang diberikan oleh guru dapat dipahami oleh subjek yang selama ini menjadi kendala dalam pembelajaran musik.

2. Guru

Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran musik dapat teratasi dengan adanya AAC yang ditempatkan dalam proses pembelajarannya. Guru mampu melakukan pengembangan sistem AAC berdasarkan kebutuhan anak autis. Proses pengembangan dalam penelitian ini menjadi model ketika guru menghadapi permasalahan pada kasus yang berbeda atau ingin mengembangkan AAC saat ini pada masalah yang dihadapi dikemudian hari. Guru memiliki gambaran hal-hal yang dipertimbangkan dalam mengembangkan sistem AAC, sehingga sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

3. Sekolah

Bagi sekolah implikasi hasil penelitian ini adalah keterlibatan guru dapat saling memberikan dukungan dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan mengajar. Latihan yang kontinyu dapat memberikan kontribusi pada keterampilan mengajar serta memahami berbagai diversifikasi pengembangan bahkan strategi kedepan.

4. Orang tua

Keterlibatan orang tua berupa berbagai informasi bagi pengembangan sistem, akan berdampak pada kemampuan orang tua memotivasi serta memahami berbagai cara dalam meningkatkan kemampuan belajar anak secara empiris. Orangtua diharapkan mengembangkan secara mandiri sistem AAC pada kebutuhan lainnya. Komunikasi augmentatif dan alternatif memerlukan waktu dapat

dikembangkan dan dijadikan cara pada kegiatan bersama dengan siswa di rumah.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi dari penelitian yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi praktik bagi guru

Sistem AAC untuk keperluan pembelajaran musik terutama anak yang mengalami gangguan komunikasi dijadikan gagasan awal sebagai sebuah solusi. Oleh karena itu, panduan pengembangan sistem AAC menjadi rujukan dalam mengembangkan sistem AAC pada permasalahan yang dihadapi. Penyesuaian-penyesuaian dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan kondisi permasalahan, karena tanpa mempertimbangkan kebutuhan dasar, kemampuan anak yang mengalami hambatan komunikasi, dan kondisi sistem pembelajaran dapat menjadi kesulitan bagi anak. Seperti penyesuaian materi pembelajaran atau simbol yang digunakan.

2. Rekomendasi teoretik bagi peneliti selanjutnya

- a. Pada penelitian ini terbatas pada subjek, serta materi yang belum semuanya terakomodasi dalam sistem AAC. Sehingga penelitian dapat dikembangkan tidak saja pada anak autis dan pembelajaran musik, tetapi pada hambatan dan mata pelajaran lain.
- b. Penelitian selanjutnya hendaknya juga tidak sebatas pada aktifitas asesmen yang dilakukan sebelum pengembangan, tetapi harus pula menyusun kompetensi komunikatif baik kompetensi linguistic, strategi, social dan strategi sehingga informasi serta detail kebutuhan yang didapat menjadi jelas antara individu yang memerlukan AAC dan tidak memerlukan AAC.
- c. Hendaknya pengayaan dalam teori dan kemitraan dengan disiplin ilmu lain ditingkatkan sehingga bisa saling melengkapi semua kebutuhan data dalam penelitian.
- d. Eksplorasi dampak sistem AAC bukan hanya pada hasil, tetapi faktor-faktor yang mendukung pada perubahan hasil tersebut.